

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pada dasarnya minat adalah perhatian, gairah (kecenderungan hati kepada sesuatu), keinginan.¹ Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila orang tersebut mempunyai perhatian, gairah, kesukaan, dan keinginan terhadap sesuatu dan diikuti dengan tindakan-tindakan atau usaha untuk memperoleh atau mencapai sesuatu yang diminatinya tersebut.

Minat atau *interest* adalah “gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang men-*stimulir* perasaan senang pada individu”.² Sedangkan menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa minat adalah “sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu”.³

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang relative menetap, di mana subjek tertarik pada suatu objek, dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang objek tersebut.⁴

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 583.

²Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), 229.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 175.

⁴W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), 30.

Menurut The Liang Gie minat adalah “suatu sikap batin dalam diri manusia, maka tumbuhnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin (*motivies*)”.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”.⁶ Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan menurut Mahfudh Shalahuddin, minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.⁷ Maka minat bisa diartikan sebagai penentuan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu kegiatan atau aktifitas.

Menurut Jacob W. Getels yang dikutip oleh Djamarah “seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain”.⁸

Menurut pendapat lain dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa minat adalah “suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut”.⁹

Sardiman dalam *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang

⁵The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), 130.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 166.

⁷Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya:PT.Bina Ilmu, 1990), 95.

⁸Djamarah.,*Psikologi Belajar*, 75.

⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 91.

dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.¹⁰ Dan sebab itu, setiap apa yang dilihat oleh seseorang secara langsung akan membangkitkan minatnya sejauh mana yang dilihat itu mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap dirinya sendiri.

Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹

Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.¹²

Dari beberapa definisi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan individu maupun dengan lingkungan.

Adanya minat dalam belajar dengan sendirinya akan menimbulkan perhatian secara spontan, sehingga belajar akan

¹⁰Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 76.

¹¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 84

berlangsung dengan baik. Karena dengan adanya minat dan perhatian adalah salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar.¹³

Dan setelah diketahui pengertian antara minat dan belajar seperti yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Minat belajar dapat juga diartikan sebagai kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktifitas yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif-efektif dan psikomotorik lahir batin.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Karena apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu maka akan terus berusaha, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 175.

2. Pentingnya Minat Belajar

Menurut Slameto dalam *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* mengatakan bahwa :

“Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar. Ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar”.¹⁴

Minat adalah alat untuk memotivasi peserta didik yang dapat membangkitkan kegairahan belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh anak didik.¹⁵ Dengan demikian, keberhasilan seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh minat dan perhatian, karena dengan adanya minat dan perhatian akan menimbulkan rasa kepedulian dalam mendorong kreatifitas untuk lebih ingin mengetahui apa yang dipelajari, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila terdapat minat dalam diri seorang siswa.

Sedangkan menurut Bernard yang dikutip oleh Sardiman, menjelaskan bahwa:

“Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

¹⁵ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 133.

karena itu yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar”.¹⁶

Jadi minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan aktifitas serta keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu aktif memperhatikan dan bersungguh-sungguh dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dapat dipengaruhi dari banyak faktor, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu (misal: bobot, umur, jenis kelamin, perasaan mampu, dan kepribadian). Dan yang berasal dari luar individu yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh, berpendapat bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan, rasa ingin tahu, dorongan seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat untuk produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan seks akan

¹⁶Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 76

membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetik dan lain-lain.

- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktifitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.¹⁷ Dengan kata lain, bahwa minat merupakan suatu motif untuk melakukan kegiatan dan menjadi sebab dari suatu kegiatan tersebut.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut, sebaliknya apabila terjadi suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.¹⁸

4. Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar

Belajar mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan-kebutuhannya, begitu juga dengan siswa, jika siswa sudah

¹⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 263-264.

¹⁸Ibid., 265

sadar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, maka belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya dan otomatis dia bersemangat dalam mempelajari hal tersebut.

Adapun beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan minat, yaitu:

a. Menentukan tujuan

Ahli jiwa mengatakan bahwa belajar itu adalah kegiatan yang mengarah pada tujuan. Dalam artian belajar akan lebih baik, apabila anak memahami dan mengetahui lebih dulu apa yang akan dipelajari, apabila anak tidak tahu tentang apa yang dipelajarinya, maka langkah pertama yang harus dilakukan dalam setiap pengajaran yang baik adalah menolong anak untuk menentukan tujuan tempat diarahkan kegiatannya.¹⁹

b. Menghubungkan tujuan dengan materi pelajaran

Dari berbagai percobaan psikologis, bahwa murid lupa akan sebagian besar dari apa yang dipelajarinya, apabila tujuan belajar itu hanya sekedar mendapatkan nilai sekolah.²⁰ Belajar itu akan lebih baik apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan

¹⁹Imaduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar pada Anak-anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), 40.

²⁰Ibid., 41.

apabila siswa mengetahui bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan dirinya.²¹

c. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran

Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Slameto menyatakan sebagai berikut:

“studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa yang secara teratur dan sistematis diberi reward karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya cenderung bekerja lebih baik daripada siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali”.²²

d. Imbalan kemajuan dengan pujian

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa “pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Demikian juga dengan anak

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*, 180.

²²Ibid., 181.

didik, akan lebih bergairah belajar apabila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan".²³

Siswa tersenyum gembira dan bahagia apabila dikatakan kepadanya bahwa dia pintar (menguasai), dan ia mencapai kemajuan yang menggembirakan dalam pekerjaannya, karena:

- 1) Pujian adalah pendorong terpenting bagi anak untuk senang belajar.
- 2) Merupakan perhatian atau pengarahan, bagaimanapun bentuknya tetap lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali.²⁴

e. Memahami dan melayani kebutuhan anak didik

Minat merupakan suatu landasan untuk memperoleh keberhasilan suatu proses belajar. Jika murid memiliki rasa ingin belajar, maka ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya, belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran.²⁵

Prinsip dasar belajar anak haruslah menyenangkan, karena dengan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan emosional yang positif. Dan dalam proses pembelajaran, anak harus diposisikan sebagai subjek dan

²³Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 130.

²⁴Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar.*, 42.

²⁵Kurt Singar, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 78.

bukan objek, dan sebaiknya anak belajar atas inisiatif sendiri. Bila dalam proses belajar anak menjadi objek, maka hasilnya akan membuat anak menjadi malas dan belajarpun tidak efektif, karena yang banyak melakukan intervensi adalah pendidik.

Misalnya dalam penentuan jurusan, maka harus disesuaikan dengan minat anak didik, jangan dipaksakan agar anak didik menuruti kemauan guru untuk memilih jurusan lain yang sebenarnya mereka tidak berminat, karena anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya.²⁶

f. Membentuk minat-minat baru pada anak didik

Membentuk minat baru pada anak didik dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang, atau dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui oleh kebanyakan anak didik.²⁷

²⁶Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 158.

²⁷Ibid., 159.

B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan dan kegiatan pendidikan itu dapat berjalan dengan tertib dan teratur.

Sebelum membahas tentang disiplin belajar, terlebih dahulu dibahas tentang pengertian disiplin secara umum. Menurut Djamarah:

“disiplin adalah suatu tata tertib yang bisa mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati (mematuhi) peraturan tersebut”.²⁸

Amier Daien Indrakusuma menjelaskan bahwa “disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.”²⁹

Sedangkan menurut Hurlock, disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

²⁹Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 142.

merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.³⁰

Cece Wijaya dan A. Tabrani mengemukakan bahwa, “disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku”.³¹

Subari dalam bukunya *Supervisi Pendidikan*, “disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan dari peraturan tersebut”.³²

Menurut Hafi Anshari dalam *Ilmu Pendidikan* menyatakan bahwa “Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut”.³³

Lebih lanjut Amir Ahsin menyebutkan, “disiplin dapat diartikan sebagai pematuhan secara sadar terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditentukan”.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan suatu kegiatan,

³⁰Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid II* (Jakarta: Glora Aksara Pratama, 1998), 82.

³¹Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 18.

³²Subari, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 164.

³³Hafi Anshari, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 66.

³⁴Amir Ahsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar* (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Pers, 1999), 62.

dengan disiplin diharapkan seseorang lebih mampu bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya adalah pengertian belajar menurut para ahli. Menurut Moh. Uzer Usman, “belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.”³⁵

Sedangkan menurut Slameto, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³⁶

Setelah diketahui pengertian antara disiplin dan belajar di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian disiplin belajar adalah kesediaan mematuhi peraturan yang tertanam dalam hati dengan tanpa paksaan, kesadaran dalam pentingnya pengontrolan, pengarahan diri sendiri, pengaturan kesiapan belajar, dan cara belajar yang baik, agar terwujud hasil belajar yang optimal yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Disiplin belajar juga merupakan kedisiplinan sekolah yang erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan dalam belajar.³⁷ Jadi disiplin dalam belajar mencakup pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami

³⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*, 2.

³⁷Ibid., 67.

dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

2. Macam-macam Disiplin Belajar

Kedisiplinan dibedakan menjadi empat jenis, yang didasarkan atas perbuatannya, yaitu:

a. Disiplin buatan guru (*Teacher Imposed Discipline*).

Pengawasan dan arahan dari guru diperlukan dalam beberapa kegiatan dan situasi tertentu. Besar kecilnya pengawasan dan pengarahan dari guru tergantung pada sifat dan jenis kegiatan serta situasi belajar yang memerlukan pengawasan. Disiplin yang dibuat oleh guru dimaksudkan untuk menciptakan situasi yang baik demi berlangsungnya proses belajar mengajar.

b. Disiplin buatan kelompok (*Group Imposed Discipline*).

Kelompok siswa dapat memainkan peranan penting di dalam memasukkan nilai dan norma masyarakat terhadap subjek diri anak didik searah dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa dari anak, dimana mereka semakin tumbuh menjelang puberitas, semakin ingin bebas dari kebutuhan ketergantungan pada orang dewasa dalam hal pengawasan dan pengarahan serta mereka cenderung beralih melihat, meniru, dan mengikuti tingkah laku dari teman sebaya dan kawan lainnya, maka peran kelompok menjadi sangat penting. Kelompok ini dapat

membuat aturan-aturan yang sama ditaati oleh para anggotanya.

- c. Disiplin yang dibuat oleh diri sendiri (*Self Imposed Discipline*).
Disiplin sebenarnya bertujuan untuk membantu individu meningkatkan pengontrolan atas diri sendiri dan membuatnya menjadi manusia yang lebih dapat mengarahkan dirinya sendiri. Sebenarnya seluruh alat pendidikan itu adalah untuk memudahkan rasa disiplin pada anak. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di hati anak-anak, sehingga akhirnya disiplin akan tumbuh dari hati sanubari anak sendiri, dan akan menjadi disiplin diri sendiri.
- d. Disiplin karena tugas (*Task Imposed Discipline*).
Disiplin karena tugas adalah disiplin yang timbul karena tugas. Tugas yang diberikan guru haruslah dipandang penting oleh siswa dan merupakan kebutuhan mereka. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan dan memberikan tugas yang sesuai dengan kematangan siswa agar dalam mengerjakan tugas para siswa untuk dapat mendisiplinkan diri sendiri, sehingga tujuan intruksional dapat tercapai.³⁸ Dan juga jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan tugas-tugas latihan atau pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat

³⁸ Ahsin, *Pengelolaan Kelas.*, 62-66

dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin Belajar

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu. Menurut Tu'u mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu:

a. Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan disiplin yang terbentuk karena unsure paksaan atau hukuman.

b. Pengikutan dan Ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

c. Alat Pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga seseorang akan kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁹

Lebih lanjut Hurlock menyebutkan terdapat tiga cara yang dapat digunakan dalam pembentukan disiplin pada anak, yaitu:

a. Cara otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin otoriter.

Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan

³⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 48-49.

dalam pematuhan peraturan dan sama sekali tidak ada penghargaan bagi mereka yang memenuhi standar yang diharapkan.

b. Cara permisif

Tipe disiplin seperti ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan anak. Tidak ada aturan dan arahan kepada anak. Orangtua seperti ini juga tidak peduli terhadap perilaku anaknya sehingga mereka tidak pernah atau tidak mengontrol sikap dan kurang memberi bimbingan.

Memang kebebasan sesuai dengan konsep kreativitas. Namun, kreativitas tidak berarti bebas tanpa batas. Jika ini sudah terjadi, anak akan kehilangan inisiatif dan kreativitasnya. Sebab, di satu sisi anak bereksplorasi sendiri, tetapi di sisi lain bila tidak disertai dengan penghargaan atas pencapaian sesuatu, lama-lama anak menjadi malas berkreasi.

c. Cara Demokratis

Model disiplin yang satu ini menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa sebuah aturan dibuat, selain anak memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri dan menghilangkan hukuman fisik. Sementara perilaku positif atau sesuai dengan harapan dihargai, baik dengan pemberian pengakuan sosial maupun pujian.

Orang tua memberikan kesempatan dan dorongan disertai *feedback* yang memadai untuk setiap kreasi yang dibuat oleh anak. Penghargaan yang diterima membuat anak bersemangat untuk terus mencoba dan memanfaatkan imajinasi yang dimilikinya. Kreativitasnya pun semakin berkembang.

Batasan yang diterapkan oleh orangtua juga membuat anak memahami, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan, selain membantu anak memiliki komitmen terhadap tugas atau hal yang sedang dikerjakannya.⁴⁰

4. Fungsi dan Tujuan Disiplin

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa, akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya. Di sekolah disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa dan tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.⁴¹

Fungsi disiplin menurut Hurlock dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Fungsi disiplin yang bermanfaat, diantaranya:

- 1) Untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu (perilaku yang salah) akan diikuti hukuman, namun perilaku yang lain (perilaku yang baik) akan diikuti pujian.

⁴⁰ Hurlock, *Psikologi Perkembangan.*, 93.

⁴¹ A. Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 1995), 126.

2) Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konfirmasi yang berlebihan.

3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat, diantaranya:

1) Untuk menakut-nakuti anak.

2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.⁴²

Lebih lanjut, Hurlock menambahkan beberapa alasan pentingnya disiplin, sebagai berikut:

a. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

b. Dengan disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perilaku yang salah, yaitu perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk.

c. Dengan disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian anak akan memperoleh persetujuan sosial.

⁴² Hurlock, *Psikologi Perkembangan.*, 97.

- d. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- e. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan, berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- f. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam, sebagai pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.⁴³

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan aktivitas tertentu.⁴⁴ Menurut W.J.S Winkel Purwadaminto, yang dikutip Sunarto, mengemukakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai”.⁴⁵

Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁶

⁴³Hurlock, *Psikologi Perkembangan.*, 83.

⁴⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1980), 2-3.

⁴⁵Sunarto, “Pengertian Prestasi Belajar”. (<http://Sunartombs.wordpress.com>, diakses 20 Maret 2013).

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, diusahakan dan dikerjakan.⁴⁷ Jadi prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seorang tidak melakukan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁸

Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa "belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya."⁴⁹

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 787.

⁴⁸ Slameto, *Belajar.*, 2.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 28.

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁵⁰

Witherington, dalam *Educational Psychology* mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”⁵¹

Menurut Howard L. Kingsley yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the broad sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.”⁵²

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Jadi pada intinya, bahwa orang yang belajar, tidak sama benar keadaannya dengan sebelum mereka melakukan belajar.

Setelah jelas arti prestasi dan belajar maka dibawah ini akan dijelaskan tentang pengertian prestasi belajar, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

⁵⁰ Wasty Soemanto, M.Pd, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 104.

⁵¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 84.

⁵² Djamarah, *Psikologi*, 13.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Prestasi belajar dan kompetensi belajar* mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang mengangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian”.⁵³

Sedangkan Sutartinah Tirtonegoro dalam buku *Anak super normal dan program pendidikannya* mengatakan “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.⁵⁴

Dengan memperhatikan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada periode tertentu yang berupa nilai dalam raport.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dalam diri siswa meliputi dua aspek, diantaranya:

- 1) Aspek Fisiologis

⁵³ Djamarah, *Prestasi*, 24.

⁵⁴ Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), 43.

Yang termasuk faktor fisiologis adalah faktor yang bersifat jasmaniah. Kondisi jasmani siswa yang sehat akan sangat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, dan juga sebaliknya kondisi jasmani siswa yang tidak sehat akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya, tingkat kesehatan panca indera yang kurang sempurna seperti indera pendengaran dan indera penglihatan, itu sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menyulitkan siswa dalam menyerap informasi pelajaran sehingga prestasi belajarnya akan menurun.⁵⁵

2) Aspek Psikologis

Yang termasuk faktor psikologis adalah faktor yang bersifat rohaniah. Banyak faktor dari psikologis yang dapat mempengaruhi belajar sekurang-kurangnya ada lima, diantaranya:

a) Intelegensi

Intelegensi sering disebut dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Intelegensi begitu besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. William Sern mengemukakan bahwa "Intelegensi adalah suatu kepastian yang bersifat umum dari pada individu untuk mengadakan penyesuaian

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 133.

terhadap situasi yang baru atau problem yang dihadapi".⁵⁶ Banyak yang beranggapan bahwa siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari, jika materi tidak menjadi perhatian siswa maka timbul kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat dapat mempengaruhi belajar siswa. Jika bahan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

⁵⁶ Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana, *Evaluasi PEndidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996),176.

e) Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena didorong oleh adanya motivasi. Dalam membentuk motivasi yang kuat pada siswa dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh dilingkungan yang kuat.⁵⁷

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang termasuk faktor keluarga yaitu :

a) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara didik orang tua terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Apabila orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar bahwa "cara didik orang tua yang otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak, sehingga anak tidak tentram di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*.,57-58.

sampai lupa belajar”.⁵⁸ Alangkah baiknya apabila orang tua mendidik sang anak dengan cara yang tepat karena kita ketahui bahwasannya keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak-anaknya.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Menurut Slameto dalam buku *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* mengatakan “relasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah relasi antar anak dengan orang tua serta anak dengan anggota keluarga yang lain. Relasi ini masih terkait erat dengan cara orang tua mendidik”.⁵⁹ Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak memerlukan suatu hubungan yang harmonis dalam artian penuh pengertian, penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang akan mensukseskan kelancaran belajar anak.

c) Suasana Rumah

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya resepsi, pesta serta rumah yang bising dengan suara radio, TV dapat mengganggu belajar anak. Jadi keluarga harus dapat menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, tentram, damai dan harmonis agar anak betah tinggal dirumah sehingga dapat belajar dengan baik.

⁵⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 1991), 81.

⁵⁹ Slameto, *Belajar*,. 62.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengatakan “keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak karena dalam proses belajar diperlukan biaya yang jumlahnya tidak sedikit.”⁶⁰ Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar meja, kursi. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian Orang Tua

Dalam belajar anak memerlukan pengertian dan dorongan dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Lemahnya semangat anak-anak dalam belajar akan sedikit berkurang dengan adanya dorongan belajar dari orang tua. Pengertian dari orang tua ini akan sangat membantu belajar anak.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan “tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarganya mempengaruhi sikap anak dalam

⁶⁰ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi*, 83.

belajar”.⁶¹ Sebagai orang tua perlu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara/ jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru menyajikannya tidak jelas akibatnya siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar anak. Misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat minat dan perhatian siswa. Serta tidak sesuai pula dengan sistem intruksional sekarang yang menghendaki proses belajar-mengajar dengan mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

⁶¹ Slameto, *Belajar.*, 64.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Sedangkan guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar serta siswa merasa jauh dari guru, sehingga mereka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa,

kedisiplinan pegawai/karyawan dalam administrasi, kebersihan, keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab karena jika tidak melaksanakan tugas tidak ada sanksi. Dalam proses belajar siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, baik pagi, siang, sore atau malam hari. Misalnya sekolah yang masuk siang atau sore hari, dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan kondisi badan yang sudah lelah/ lemah. Akibatnya siswa mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah.

Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik, sehingga mudah dalam menerima pelajaran di sekolah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Terkadang ada guru yang berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang

berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta dengan variasi karakteristik mereka masing-masing, menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Mereka tidak dapat belajar dengan nyaman, jika kelas tersebut tidak memadai bagi setiap siswa.

j) Metode Belajar

Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara dan pembagian waktu yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar yang teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar yang terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan

di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.⁶²

1) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.⁶³

3) Faktor Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.⁶⁴ Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

⁶² Slameto, *Belajar*, 54-72

⁶³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 249.

⁶⁴ Sunartombs, *Pengertian Prestasi Belajar*,

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>, 5 April 2013.

a) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah dan komik. Hal ini juga memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajar siswa. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek pula terhadap siswa jika tidak kontrol dan tidak ada pembinaan dari orang tua, pasti semangat belajarnya menurun.⁶⁵

b) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap dirinya, begitu pula sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Jadi Siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri akan

⁶⁵ Slameto, *Belajar*, 70.

berpengaruh jelek terhadap anak.⁶⁶ Akibatnya belajar siswa terganggu bahkan akan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula tertuju pada pelajaran menjadi berpindah keperluan-perbuatan yang dilakukan orang-orang sekitarnya yang tidak baik tadi.

D. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai dorongan atau gairah belajar yang tinggi.

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau minat seorang siswa untuk belajar, makin tinggi minat belajar siswa maka makin tinggi peluang pengejarannya terhadap prestasi.

⁶⁶ Slameto, *Belajar.*, 64-71.

Pengaruh minat belajar dengan prestasi belajar diungkapkan oleh Slameto dalam bukunya *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, bahwa:

“Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar. Ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar”.⁶⁷

Minat siswa terhadap suatu pelajaran bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa. Minat siswa menurut Winkel termasuk faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar yang termasuk faktor ekstern.⁶⁸

Minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.⁶⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Hakim Mahmudi yang meneliti tentang Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Prestasi

⁶⁷ Slameto, *Belajar.*, 57

⁶⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), 188.

⁶⁹ Alisuf sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 85

Belajar PAI di SMK Negeri 2 Kediri yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar PAI di SMK Negeri 2 Kediri tergolong Baik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Minat belajar dengan Prestasi Belajar sebesar 10,69%.⁷⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar. Belajar dengan adanya minat yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai.

2. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor di luar individu (faktor ekstern). Dengan adanya kedua faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi disiplin waktu dalam belajar.

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-

⁷⁰ M. Hakim Mahmudi, *Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI di SMK Negeri 2 Kediri*(Kediri: STAIN Kediri, 2011), 98

keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Dengan tujuan agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi.⁷¹

Disiplin merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam diri seorang siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar, agar suatu tindakan dan kegiatan pendidikan itu dapat berjalan dengan tertib dan teratur.

Menurut Hurlock, Disiplin yang sesuai dengan perkembangan mempunyai fungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.⁷² Jadi dengan adanya disiplin dapat membantu seorang siswa untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan.

⁷¹ <http://damayanti327.wordpress.com/about/hubungan-antara-disiplin-belajar-dengan-prestasi-belajar/>. 12 Juli 2013

⁷² Hurlock, *Psikologi Perkembangan.*, 83.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Zainal Abidin yang meneliti tentang Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Mojoroto Kota Kediri, yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Mojoroto Kota Kediri tergolong dalam kategori Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 68,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dan hasil analisis regresi ganda ketiga variabel yang ia teliti menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar sebesar 58,3%.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa, apabila seorang siswa yang mempunyai sikap disiplin dalam belajarnya maka kepatuhan dan ketekunan dalam belajarnya akan terus meningkat, sehingga membuat prestasi belajarnya meningkat pula. Karena apabila siswa yang mempunyai sikap disiplin belajar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

⁷³ M. Zainal Abidin, *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Mojoroto Kota Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 101

3. Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, diantaranya:

- a. Aspek Fisiologis
- b. Aspek Psikologis, diantaranya ada lima yaitu:
 - 1) Intelegensi
 - 2) Perhatian
 - 3) Minat
 - 4) Bakat
 - 5) Motivasi

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya adalah:

- a. Faktor Keluarga, yang meliputi:
 - 1) Cara orang tua mendidik anak
 - 2) Relasi antar antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah

- 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - 5) Pengertian orang tua
 - 6) Latar belakang kebudayaan
- b. Faktor Sekolah, meliputi:
- 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat Pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran di atas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
 - 12) Prasarana dan sarana pembelajaran
- c. Faktor Masyarakat, meliputi:
- 1) Mass media
 - 2) Teman bergaul
 - 3) Bentuk kehidupan masyarakat.⁷⁴

Dari salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Apabila seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka

⁷⁴ Slameto, *Belajar.*, 54-72

hasil yang diharapkan akan lebih baik, karena minat mengarahkan berbuat kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.⁷⁵ Begitu juga dengan belajar, apabila seorang siswa mempunyai minat untuk belajar, maka hasil belajar yang diharapkanpun akan menjadi lebih baik.

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar, apabila seseorang tidak mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu, maka ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.⁷⁶

Sejalan dengan itu M. Dalyono mengemukakan bahwa:

“Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan”.⁷⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan aktivitas serta keberhasilan seorang siswa dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu aktif belajar dan mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh perhatian dan kesungguhan untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Slameto menjelaskan bahwa “kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan, cara belajar, disiplin belajar, lingkungan keluarga,

⁷⁵ Purwanto, *Psikologi*, 66

⁷⁶ Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 108.

⁷⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 235

lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa".⁷⁸ Dari faktor-faktor tersebut disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Disiplin merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, dan merupakan faktor yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan disiplin diharapkan seseorang lebih mampu bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.

Jadi apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam dirinya, maka ia akan mempunyai kesadaran dari dalam diri untuk belajar tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Dengan sikap disiplin, siswa juga mampu mengarahkan dirinya sendiri, mempunyai kesiapan belajar, melakukan pengontrolan, dan mampu mengatur cara dan waktu belajarnya dengan baik. Apabila hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar siswa juga meningkat.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar yang tinggi dan disiplin belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa.

⁷⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, 54.